

**PENGARUH EDUKASI KELUARGA TENTANG PENCEGAHAN
DAN PENANGANAN TERSEDAK PADA ANAK TERHADAP
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELUARGA
DUSUN NGEHEL RT 09 TAMANTIRTO KASIHAN
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
DWI SUMARNINGSIH
201310201154**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH EDUKASI KELUARGA TENTANG PENCEGAHAN
DAN PENANGANAN TERSEDAK PADA ANAK TERHADAP
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELUARGA
DUSUN NGBEL RT 09. TAMANTIRTO KASIHAN
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
ProgramProgram Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
DWI SUMARNINGSIH
201310201154**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH EDUKASI KELUARGA TENTANG PENCEGAHAN
DAN PENANGANAN TERSEDAK PADA ANAK TERHADAP
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELUARGA
DUSUN NGBEL RT 09 TAMANTIRTO KASIHAN
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
DWI SUMARNINGSIH
201310201154**

Telah disetujui oleh pembimbing
Pada tanggal :
3 Maret 2015

Pembimbing



Dwi Prihatiningsih, S.Kep. Ns., M.Ng

PENGARUH EDUKASI KELUARGA TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGANAN TERSEDAK PADA ANAK TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELUARGA DUSUN NGEBEL RT 09 TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL¹

Dwi Sumarningsih², Dwi Prihatiningsih³, Lutfi Nurdian Asnindari⁴
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Email : sumarningsihdwi@gmail.com

Intisari : Diketuinya pengaruh edukasi keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga tersebut dalam mencegah dan menangani tersedak pada anak. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi berjumlah 20 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling* (sampling jenuh). Hasil uji statistik dengan *paired t-test* menunjukkan nilai p (*value*) pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan edukasi didapatkan p (*value*) 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Kesimpulan yang dapat di ambil yaitu ada pengaruh edukasi tentang pencegahan dan penanganan tersedak terhadap pengetahuan dan keterampilan.

PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari sarat dengan berbagai macam hal yang membahayakan bagi anak. Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan anak-anak yang sangat unik dan memiliki karakteristik yang beragam sehingga diperlukan berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan untuk memahaminya. Karakteristik anak yang beragam ini terkadang membuat orang tua kesulitan dalam menerapkan pola pengasuhan dan pengawasan pada anak, terutama pada keluarga yang memiliki anak lebih dari satu. Keunikan karakteristik anak ini memungkinkan perilaku anak yang beragam. Perilaku anak yang beragam ini dapat memungkinkan timbulnya kecelakaan di rumah tangga apabila anak-anak dibiarkan tanpa pengawasan yang baik, ataupun karena lingkungan di rumah kurang aman atau kurang nyaman (Andarmoyo, 2012).

Oleh karena itu, orang tua atau orang terdekat anak perlu memahami berbagai jenis kecelakaan yang mungkin terjadi dan pertolongan pertama yang dapat diberikan sehingga tidak menimbulkan kondisi yang fatal bagi anak, karena kecelakaan yang kecil pun bisa berakibat fatal.

Tersedak merupakan suatu kegawat daruratan yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak, dalam bahasa lain kematian dari individu tersebut. Ketika tersedak, anak mungkin sudah tidak bisa mengeluarkan suara dengan jelas untuk mengatakan sakitnya, anak merasa tercekik dan berusaha untuk batuk dan kemudian akan membuat usaha napas tersengal-sengal. Sianosis akan terjadi, kepala dan leher terlihat kongesti/membengkak, disertai penurunan kesadaran (Shelov, 2004).

Menurut Shubha, (2009) di Amerika Serikat, pada tahun 2006 terdapat 4100 kasus (1,4 per 100.000) kematian anak yang disebabkan aspirasi benda asing di jalan napas dan umumnya terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 4 tahun

Penelitian yang dilakukan oleh Rovin (2013), menemukan sebanyak 12.400 kasus anak dibawah umur 14 tahun dari tahun 2001 hingga 2009 yang datang ke IGD karena tersedak. Temuan lain oleh *Centers of Diseases Control and Provention* menemukan sebanyak 34 anak dibawa ke IGD (instalasi gawat darurat) setiap hari akibat tersedak. Sebanyak 57 anak meninggal setiap tahun karena tidak mendapatkan pertolongan yang memadai saat tersedak (Hopkins, 2014, ¶ 2, [http:// www.news-medical.net](http://www.news-medical.net), diperoleh tanggal 12 September 2014).

Menurut Sabrina (2008), setengah dari orang-orang dewasa tidak tahu apa yang harus dilakukan agar anak tidak tersedak. Selain itu, survey yang dilakukan *The Home Safety Council* menemukan banyak masyarakat Amerika Serikat yang tidak peduli dan tidak tau penyebab tersedak bisa terjadi, dikarenakan pendidikan yang ibu miliki, pengetahuan yang kurang tentang perawatan anak serta informasi yang kurang dan didukung umur ibu.

Penanganan dengan keterampilan dan pengetahuan yang penuh merupakan hal yang paling penting. Penanganan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut. Informasi dan edukasi dibutuhkan, karenanya, tidak hanya keamanan dan pencegahan kecelakaan, tapi juga penanganan yang cepat dan tepat.

Pada umumnya perilaku keluarga menjadi panik dan tentu menjadi cemas anaknya akan meninggal. Hal tersebut merupakan akibat kurang pengetahuan yang berdampak pada perilaku keluarga dalam menangani tersedak pada anak. Bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak betul maka anak akan terhindar dari ancaman kematian dan tidak ada luka dalam setelah dilakukan tindakan, sebaliknya bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak salah maka akan terjadi luka dalam yang keluarga tidak tahu sehingga bisa menyebabkan kematian pada anak tersebut.

Salah satu upaya agar informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan perilaku masyarakat khususnya keluarga adalah dengan menggunakan edukasi sebagai salah satu metode tersampainya informasi. Hal ini dikarenakan edukasi merupakan salah satu cara pendekatan pada keluarga yang baik dan efektif dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga. Sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan yaitu tentang pencegahan dan pelaksanaan tersedak pada anak sehingga adakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam melakukannya (Dina Adila, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan Riskiyah diperoleh lebih dari 50% (56,1%) orang tua bayi memiliki pengetahuan cukup dalam upaya mencegah tersedak pada bayi dan lebih dari 50% (62,1%) memiliki sikap orang tua yang kurang mengetahui bagaimana mencegah tersedak pada bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di Dusun Ngebel RT 9 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta pada tanggal 14-16 September 2014 diperoleh data bahwa jumlah penduduk RT 9 sebanyak 200 orang terdiri dari 80 kepala keluarga. Dari hasil penelitian 20 keluarga yang mempunyai anak yang diwawancarai, 5 keluarga mengatakan cara mengatasi tersedak yaitu dengan menepuk pundak anak sedangkan 15

keluarga lainnya mengatakan cara mengatasi tersedak yaitu dengan memberikan minum air putih yang banyak dan apabila bendanya belum keluar atau masih tersangkut dileher barulah dibawa kerumah sakit. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keluarga tentang tersedak masih kurang sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui “apakah ada pengaruh pemberian edukasi pada keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak terhadap pengetahuan dan keterampilan keluarga ?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-eksperimen*, dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest*, yaitu rancangan eksperimen dimana tidak terdapat kelompok pembanding (kontrol), akan tetapi minimal sudah dilakukan observasi pertama yang dapat membantu peneliti apabila terjadi perubahan-perubahan setelah dilakukan eksperimen (Sugiono, 2008).

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga inti (ayah dan ibu) yang tinggal di Dusun Ngebel RT 9 yang mempunyai anak umur 6 bulan sampai 4 tahun dengan jumlah 20 responden. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *non probability sampling* (sampling jenuh) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan kriteria bersedia menjadi responden.

Alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner (angket) yang menilai pengetahuan keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak, lembar observasi (checklist) yang menilai keterampilan keluarga melakukan penanganan tersedak pada anak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner/angket untuk menilai pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam pencegahan dan penanganan tersedak.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Ngebel RT 9 Tamantirto Kasihan Bantul, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak terhadap pengetahuan dan keterampilan keluarga di Dusun Ngebel RT 9.

Penelitian ini didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan pada kelompok eksperimen sebagai berikut :

Tabel I. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Tingkat pendidikan dan pekerjaan

Kategori	Ayah		Ibu		Total	
	f	%	f	%	f	%
Karakteristik Umur						
< 20 tahun	1	5	0	0	1	2,5
20 – 35 tahun	19	95	20	100	39	97,5
Jumlah	20	100	20	100	40	100
Karakteristik Pendidikan						
Diploma/S1	2	10	0	0	2	5
SMK	1	5	3	15	4	10

SMA	3	15	4	20	7	17,5
SMP	7	35	6	30	13	32,5
SD	7	35	7	35	14	35
Jumlah	20	100	20	100	40	100
Karakteristik Pekerjaan						
Petani	8	40	0	0	8	20
Swasta	5	25	1	5	6	15
Guru	2	10	0	0	2	5
Buruh	5	25	0	0	5	12,5
IRT	0	0	19	95	19	47,5
Jumlah	20	100	20	100	40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 39 orang (97,5%), sedangkan yang paling sedikit berumur < 20 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2,5%). Dari tingkat pendidikan menunjukkan berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar dengan latar belakang pendidikan SMP yaitu sebanyak 13 orang (32%) dan SD sebanyak 14 orang (35%) dan kategori pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (47,5) dan sebagai petani sebanyak 8 orang (20%).

Hasil analisis data pengetahuan keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak di Dusun Ngebel RT 9 Tamantirto Kasihan Bantul akan diuraikan dengan statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian sebagai berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi kategori pengetahuan keluarga pretest – posttest edukasi tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak di Dusun Ngebel RT 9 Tamantirto Kasihan Bantul.

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	f	(%)	f	(%)
Baik	0	0	20	100
Cukup	1	5,0	0	0
Kurang	19	95,0	0	0
Jumlah	20	100,	20	100
		0		

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil deskripsi kategori data pengetahuan keluarga pretest – posttest edukasi tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak, sebelum dilakukan edukasi sebanyak 19 orang (95%) mempunyai pengetahuan kurang dan 1 orang (5%) mempunyai pengetahuan cukup, sedangkan setelah diberikan edukasi sebanyak 20 orang (100%) dalam kategori baik.

Hasil analisis data keterampilan keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak di Dusun Ngebel RT 9 Tamantirto Kasihan Bantul akan diuraikan dengan statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian sebagai berikut ini :

Tabel 4.3 Distribusi kategori keterampilan keluarga pretest – posttest edukasi tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak di Dusun Ngebel RT 9 Tamantirto Kasihan Bantul.

Keterampilan	pretest		posttest	
	f	(%)	f	(%)
Terampil	0	0	20	100
Kurang terampil	8	40,0	0	0
Tidak terampil	12	60,0	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 4.5 hasil deskripsi kategori data keterampilan keluarga pretest – posttest edukasi tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak, sebelum edukasi sebagian besar responden tidak terampil sebanyak 12 orang (60%) dan 8 orang (40%) mempunyai keterampilan yang kurang terampil dalam penanganan tersedak. Sedangkan setelah diberikan edukasi sebanyak 20 orang (100%) mempunyai keterampilan yang terampil dalam penanganan tersedak pada anak.

Setelah melakukan uji normalitas sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan *uji Shapiro-Wilk test* menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dengan taraf signifikansi 0,05 kemudian dilakukan uji statistik. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Hasil uji statistik paired t test

Variabel	N	Mean	SD	SE	P value
Pre pengetahuan	20	15,950	2,543	0,572	0,000
Post Pengetahuan	20	31,800	2,131	0,473	

Rata – rata pretest pengetahuan keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak adalah 15, 9500 dengan standar deviasi 2, 56443. Pada post test didapat rata – rata pengetahuan adalah 31,8000 dengan standar deviasi 2,14231. Hasil uji statistik didapat nilai 0,000 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pre test dan post test pemberian edukasi terhadap pengetahuan keluarga Dusun Ngebel RT 9 Tamantirto Kasihan Bantul.

Setelah melakukan uji normalitas sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan *uji Shapiro-Wilk test* menggunakan *program SPSS 16.0 for windows* dengan taraf signifikansi 0,05 kemudian dilakukan uji statistik. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Hasil uji statistic paired t test

Variabel	N	Mean	SD	SE	P Value
Pre Keterampilan	20	34,00	0,930	0,209	0,000
Post Keterampilan	20	80,50	9,842	2,204	

Rata – rata pretest keterampilan keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak adalah 34,6500 dengan standar deviasi 0, 93330. Pada post test didapat rata – rata pengetahuan adalah 80,5500 dengan standar deviasi 9,84872. Hasil uji statistik didapat nilai 0,000 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pre test dan post test pemberian edukasi terhadap keterampilan keluarga Dusun Ngebel RT 9 Tamantirto Kasihan Bantul.

Pembahasan

1. Pengetahuan keluarga sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pencegahan dan penanganan tersedak pada anak di Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul.

Pada penelitian ini sebelum dilakukan pemberian edukasi sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik terhadap pencegahan dan penanganan tersedak pada anak yaitu 19 responden (95%). kemudian sebanyak 1 responden (5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup baik.

Dari penelitian ini sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik dikarenakan tidak mengetahui tentang teknik penanganan tersedak. Sehingga, keluarga tidak memiliki keterampilan dalam melakukan teknik penanganan tersedak. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup baik sebagian besar sudah mengetahui teknik penanganan tersedak walaupun belum sempurna atau masih kurang.

Hal tersebut karena pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan, pengalaman terhadap suatu kejadian dan fasilitas. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Menurut Notoadmodjo (2007) pengetahuan yang tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal saja, melainkan pendidikan informal dan proses pengalaman juga turut mempunyai andil didalamnya. Berdasarkan tabel dalam penelitian ini rata – rata responden memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 13 orang dan SD sebanyak 14 orang.

2. Keterampilan keluarga sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pencegahan dan penanganan tersedak pada anak di Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul.

Pada penelitian dari hasil keterampilan keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak sebelum edukasi sebagian besar responden tidak terampil sebanyak 12 orang (60%) dan 8 orang (40%) mempunyai keterampilan yang kurang terampil dalam penanganan tersedak.

Pada keterampilan sebagian besar responden tidak memiliki keterampilan dalam melakukan pencegahan dan penanganan tersedak pada anak, hal ini diakibatkan karena sebagian besar responden belum memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak, terutama dari hal – hal apa saja yang harus dilakukan pada saat anak tersedak. Sedangkan, responden yang kurang terampil sebagian besar tidak mengetahui teknik apa saja yang dilakukan pada saat anak tersedak

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada (Adila,2014).

3. Pengaruh edukasi keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak terhadap pengetahuan keluarga Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul

Hasil skor rata-rata pengetahuan keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak sebelum dilakukan edukasi yaitu 15,950 dan rata-rata pengetahuan keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak setelah dilakukan edukasi yaitu 31,800. Rata-rata keluarga mengalami kenaikan dengan selisih 15,85. Hasil analisis data dengan membandingkan pengetahuan pre test dan post test edukasi dengan tingkat kesalahan 0,05 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 karena nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan. Ini dikarenakan, dengan adanya edukasi akan memberikan pengetahuan baru atau menambah pengetahuan, walaupun intensitas penerimaan pada setiap orang berbeda – beda. Upaya pemberian informasi melalui edukasi akan meningkatkan intensitas stimulus pada indera penerimaannya baik penglihatan pada alat peraga maupun indera pendengaran sehingga pengetahuan responden akan meningkat.

4. Pengaruh edukasi keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak terhadap keterampilan keluarga Dusun Ngebel RT 9 Tamantirto Kasihan Bantul.

Hasil skor rata-rata keterampilan keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak sebelum dilakukan edukasi yaitu 34,6500 dan rata-rata keterampilan keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak setelah dilakukan edukasi yaitu 80,5500. Rata-rata keluarga mengalami kenaikan dengan selisih 45,900. Hasil analisis data dengan membandingkan pengetahuan pre test dan post test edukasi dengan tingkat kesalahan 0,05 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 karena nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa setelah seseorang mengalami stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapi (Notoadmodjo, 2003). Sedangkan menurut Machfoed (2005), pendidikan kesehatan merupakan proses perubahannya, yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses pendidikan kesehatan. Pada hakikatnya dapat berupa emosi, pengetahuan, pikiran, keinginan, tindakan nyata dari individu, kelompok dan masyarakat. Edukasi tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak merupakan aspek penting dalam meningkatkan keterampilan masyarakat karena dengan melakukan pencegahan dan penanganan tersedak akan mencegah kematian akibat tersedak.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa kemampuan praktik pencegahan dan penanganan tersedak pada anak sesudah diberikan edukasi lebih baik dibandingkan dengan kemampuan praktik sebelum diberi edukasi tentang penanganan dan pencegahan tersedak pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan tentang pengaruh edukasi keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak terhadap pengetahuan dan keterampilan keluarga dusun Ngebel RT 9. Tamantirto Kasihan Bantul, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak sebelum dilakukan edukasi sebanyak 19 orang (95%) mempunyai pengetahuan kurang dan 1 orang (5%) mempunyai pengetahuan cukup, sedangkan setelah diberikan edukasi sebanyak 20 orang (100%) dalam kategori baik.
2. Keterampilan keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak sebelum edukasi sebagian besar responden tidak terampil sebanyak 12 orang (60%) dan 8 orang (40%) mempunyai keterampilan yang kurang terampil dalam penanganan tersedak. Sedangkan setelah diberikan edukasi sebanyak 20 orang (100%) mempunyai keterampilan yang terampil dalam penanganan tersedak pada anak.
3. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji paired t-test didapatkan bahwa untuk pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah intervensi terdapat pengaruh edukasi tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak terhadap pengetahuan dan keterampilan keluarga

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Ngebel RT 9 Tamantirto Kasihan Bantul, adapun saran yang ingin peneliti berikan kepada pihak terkait antara lain :

1. Bagi keluarga yang memiliki anak usia 6 bulan – 4 tahun
Bagi keluarga, disarankan agar mencari informasi tentang pencegahan dan penanganan tersedak yang benar sehingga keluarga dapat melakukan secara mandiri dan terampil sehingga dapat mencegah dan mengurangi angka kematian yang diakibatkan karena tersedak.
2. Bagi tenaga kesehatan
Bagi tenaga kesehatan, diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan (edukasi) atau penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak kepada keluarga maupun masyarakat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya penelitian ini bisa lebih dikembangkan lagi dengan mengendalikan variabel pengganggu.

DAFTAR RUJUKAN

- Andarmoyo,Sulistiyo. 2012. *Keperawatan Keluarga; Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Arikunto,S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Choking, (Hopkins, 20014.¶ 2, [http : // www.news-medical.net](http://www.news-medical.net), diperoleh tanggal 2 September 2014
- Dila adila, 2014. *Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pijat Bayi Pada Ibu Di Puskesmas Tegal Rejo Yogyakarta*, Skripsi tidak dipublikasikan, Stikes Aisyiyah Yogyakarta
- Rovin JD, Rodgers BM. *Pediatrics foreign body aspiration. American Academy of Pediatrics*2013;21(3).Didapatdari:<http://www.Hawaii.edu/medicine/pediatrics/pedtext/s08c06.html>.
- Shubha AM, Das K. *Tracheobronchial foreign bodies in infants. International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*. 2009; 73 : 1385 – 89
- Sabrina, 2008. *Awas, Kecelakaan Di Dalam Rumah*, [http : // kabarnews.com/article.cfm?articleID = 31845](http://kabarnews.com/article.cfm?articleID=31845) (Diakses tanggal 10 Oktober 2014).
- Shelov,Steven P. 2004. *Panduan Lengkap Perawatan Untuk Bayi dan Balita (Surya Satyanegara dan Anton Cahaya Widjaja, Penerjemah)*, Jakarta : Arcan
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung





STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA